

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan, pendidikan adalah hal penting yang berhak untuk didapatkan semua orang, namun untuk dapat menduduki bangku pendidikan semua orang harus berhak untuk diberikan kesempatan. Penyandang disabilitas merupakan masyarakat yang sangat perlu untuk mendapatkan pendidikan, pemerintah sebagai aktor penyedia layanan pendidikan pertama bagi semua masyarakat namun untuk menjalankannya pemerintah butuh bantuan dari masyarakat agar dapat meratakan hak pendidikan semua masyarakat. Dalam isu pendidikan bagi anak disabilitas tidak hanya pemerintah yang mengambil tindakan terhadap isu ini, namun ada juga NGO yang berperan dalam mengambil tindakan ini.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana NGO dalam bekerja dalam mengambil tindakan terhadap isu ini, kemudian seperti apa peran Cherry Child Foundations sebagai organisasi non pemerintah dalam menangani isu pendidikan bagi anak disabilitas di Kota Padang. Bisa dilihat dari empat cara bekerja yaitu setting agenda, negotiating outcomes, conferring legitimacy, implementing solution. Dan tiga perannya yaitu service delivery, catalyst dan partner. Melalui pengeimplementasian CRPD CCF telah berhasil membantu pemerintah dalam upaya menghilangkan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas yang tertuang dalam pasal 4 tentang kewajiban umum dan pasal 7 tentang penyandang disabilitas anak dan juga pasal 8 tentang peningkatan kesadaran.

Selain itu ada sebanyak 159 anak yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua, serta 62 orang terlantar tidak mendapatkan pendidikan sama sekali. CCF hadir di Padang didasari atas rasa kemanusiaan dan kepedulianya terhadap masyarakat yang memiliki masalah perekonomian dalam mengakses pendidikan dan juga memiliki keterbelakangan mental. CCF secara sukarela membantu dan memberikan layanan kepada masyarakat secara gratis.

Meski pemerintah telah mengambil peran dalam mengatasi isu ini, tetap saja dibutuhkan pemantauan kembali apakah pendidikan semua anak di Kota Padang terpenuhi secara menyeluruh atau tidak, melalui empat aspek cara bekerja NGO CCF telah menjalankan semua cara bekerja NGO melalui empat aspek, cara bekerja NGO, CCF menjalani keempat cara bekerja tersebut, seperti penyelenggaraan home visit, sosialisasi, layanan konsultasi psikolog, pendidikan ramah akan disabilitas cara bekerja NGO melalui tiga aspek dalam tiga aspek ini terdapat program pemberian beasiswa, pemberian sembako, pelayanan konsultasi, terapi anak berkebutuhan khusus, mengajar ke sekolah SD tentang anti bullying, terapi anak dampingan sebagai penyedia layanan. Kemudian Perayaan hari disabilitas internasional, Generasi Seru sebagai katalis. Terakhir jalan kerjasama antara CCF dengan mitra- mitranya. Melalui tiga aspek tersebut, CCF dominan melakukan program pelayanan seperti melakukan pelayanan konsultasi dan terapi anak disabilitas, dan dapat dilihat juga dari keberhasilan CCF dalam menangani isu disabilitas ini yang terlihat pada indikator katalis.

CCF memiliki cara khusus yang membuat pemerintah dan CCF berbeda dalam mengatasi isu ini, yakni CCF dengan masalah ekonomi yang menjadi persoalan yang membuat anak-anak penyandang disabilitas tidak mendapatkan

pendidikan. Maka CCF mencoba memberikan edukasi dengan mengajarkan mereka bentuk kemandirian sejak dini, CCF mengajarkan pola asuh yang baik kepada orang tuanya, dan anak-anaknya dibina belajar mandiri dan memberikan mereka fasilitas pendukung pendidikan yang mereka butuhkan sehingga dengan demikian ilmu yang mereka terima dapat menjadi modal mereka dalam bertahan dan melanjutkan hidup.

5.2 Saran

Sulit dalam mendapatkan data menjadi salah satu hambatan dalam penulisan skripsi ini. Penulisan sin telah dilakukan dan hambatan yang penulis temukan adalah kurang satu suaranya NGO dan pemerintah dalam isu ini. Keduanya punya prinsip yang berbeda dalam melihat sebuah isu. Dengan demikian, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat pandangan lain dari permasalahan pendidikan ini, agar dapat mengetahui aspek lain menjadi hambatan terlaksananya pendidikan secara merata. Mendapatkan data anak putus sekolah kepada dinas pendidikan menjadi hambatan.

